

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang konsep anemia, konsep remaja, dan konsep pengetahuan. Dari sini peneliti selanjutnya membuat kerangka teori dan kerangka konsep penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 Anemia

2.1.1 Definisi Anemia

Anemia adalah salah satu jenis kelainan darah, umumnya terjadi ketika tingkat sel darah merah yang sehat didalam tubuh terlalu rendah. Kondisi ini dapat mengganggu kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin (Hb), protein yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan gejala seperti lelah, sesak napas, pusing, dan kulit pucat (Nurbaya et al., 2019)

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13.5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Hemoglobin (Hb) adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Kandungan hemoglobin yang rendah mengindikasikan anemia. Hemoglobin adalah zat warna di dalam darah yang berfungsi mengangkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh.

Anemia lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Penyakit ini rentan dialami pada semua siklus kehidupan (balita, remaja, dewasa, bumil, busui, dan manula). Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit berdasarkan nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hb, meningkatnya kerusakan eritrosit (hemolisis), atau kehilangan darah yang berlebihan (Keseumasari, 2012)

2.1.2 Penyebab Anemia

Penyebab anemia menurut (Proverawati, 2011), antara lain:

- 1) Penghancuran sel darah merah yang berlebihan
 - a. Masalah dengan sumsum tulang seperti limfoma, leukemia, atau multiple myeloma
 - b. Masalah dengan sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan kerusakan sel-sel darah (anemia hemolitik)
 - c. Kemoterapi
 - d. Penyakit kronis: AIDS
- 2) Kehilangan darah
 - a. Perdarahan: menstruasi, persalinan
 - b. Penyakit: malaria

c. Penyakit kronis seperti kanker, colitis ulserativa, atau rheumatoid arthritis.

3) Penurunan produksi sel darah merah

- a. Obat-obatan/racun (obat penekan sumsum tulang: kortikosteroid, alcohol)
- b. Diet yang rendah, vegetarian ketat
- c. Gagal ginjal
- d. Genetik beberapa bentuk anemia, seperti talasemia
- e. Kehamilan
- f. Operasi untuk lambung atau usus yang mengurangi penyerapan zat besi, vitamin B12, atau asam folat

2.1.3 Gejala Anemia

Menurut WHO ada lima gejala anemia yang meliputi: 1) Letih, lelah, lesu, lunglai dan lalai (5L); 2) sering pusing, mata berkunang-kunang dan pingsan; 3) memiliki riwayat anemia; 4) sering sulit berkonsentrasi pada pelajaran atau hal lain; dan 5) sering tidak tahan pada kondisi dingin serta gampang sakit, menunjukkan bahwa gejala yang paling banyak.

2.1.4 Dampak Anemia

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati et al., (2023). Dampak dari kejadian anemia pada remaja dapat menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan

kemampuan fisik olahragawati, mengakibatkan muka pucat. Akibat dari jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri yang nantinya akan hamil, maka remaja putri tersebut tidak mampu memenuhi zat–zat gizi pada dirinya dan janinnya sehingga dapat meningkatkan terjadinya resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), dan kematian perinatal.

2.1.5 Pencegahan Anemia

Menurut Kemenkes RI (2021), pencegahan anemia dilakukan melalui suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), edukasi gizi seimbang, fortifikasi zat besi, pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin, serta konsumsi makanan tinggi zat besi dan vitamin C. Upaya ini ditujukan untuk menjaga status gizi remaja putri dan mencegah anemia berlanjut ke masa dewasa dan kehamilan.

2.1.6 Penatalaksanaan Anemia

Penatalaksanaan Anemia menurut (Jitowiyono, 2018), yang dapat dilakukan pada pasien Anemia adalah sebagai berikut:

- a. Transplantasi sel darah merah
- b. Antibiotik diberikan untuk mencegah infeksi
- c. Suplemen asam folat dapat merangsang pembentukan sel darah merah
- d. Menghindari situasi kekurangan oksigen atau aktivitas yang membutuhkan oksigen
- e. Obati penyebab perdarahan abnormal (bila ada)

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa remaja merupakan periode perkembangan dengan pertumbuhan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat. Sifat khas remaja meliputi rasa keingintahuan yang tinggi, kecenderungan menyukai tantangan dan petualangan, serta perilaku mengambil risiko tanpa pertimbangan matang (Akbar et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa

2.2.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Gobel et al., (2023) masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Masa remaja awal atau dini 10-15 tahun (*early adolescence*)

Pada rentang usia ini remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi, namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya.

2) Masa remaja pertengahan 15-18 tahun (*middle adolescence*)
Kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, namun sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Pada rentang usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri yang lebih berbobot. Pada masa ini remaja mulai menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3) Masa remaja lanjut 18-21 tahun (*late adolescence*)

Pada rentang usia ini, remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan itikad baik dan keberanian. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditentukannya.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020) tingkat pengetahuan ada enam tingkat yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ‘tahu’ ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mempelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya, contoh: dapat menyebutkan tanda- tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

- 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).
- 4) Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2020) adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

2) Informasi atau media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediatimpact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk

media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

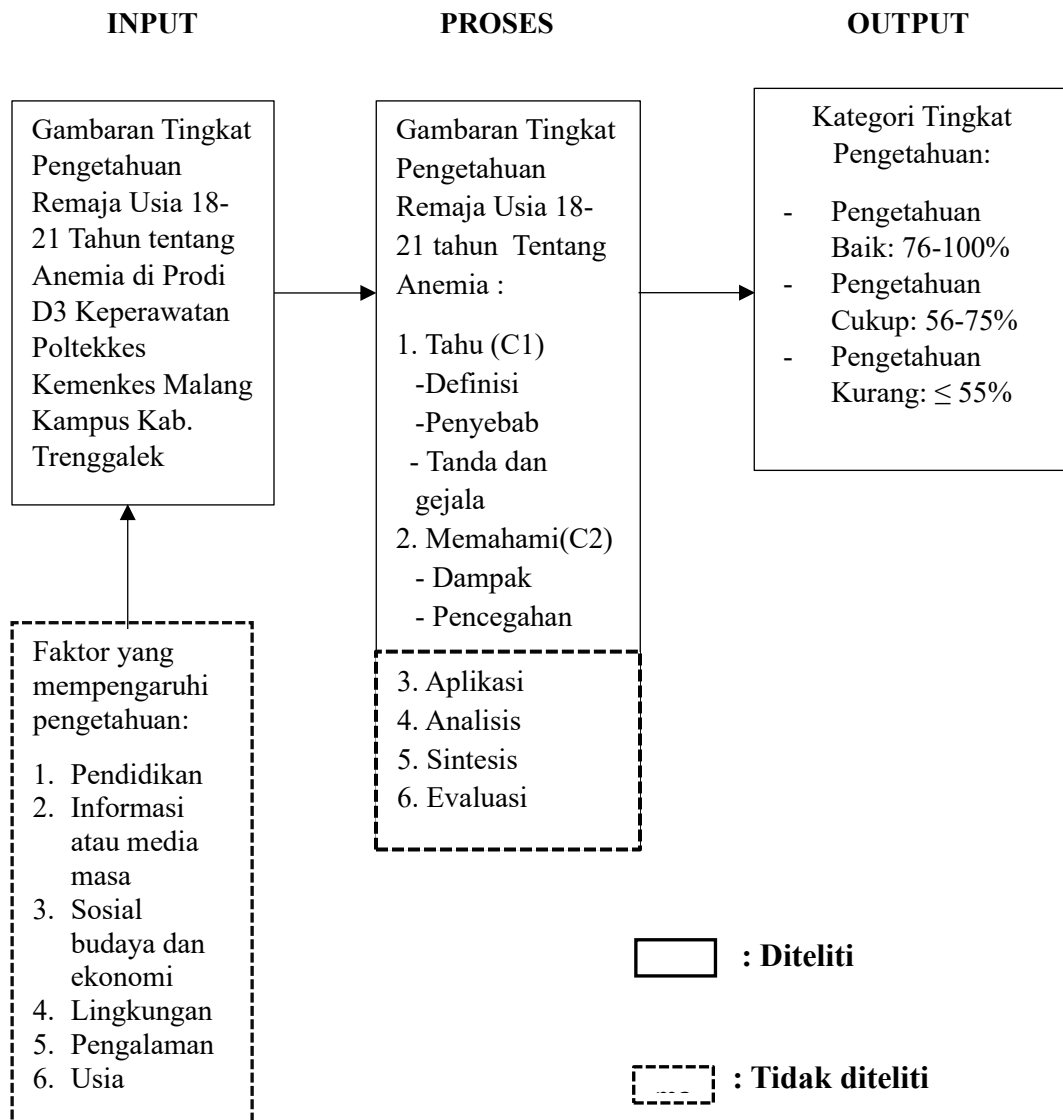
5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

6) Usia

Mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Usia 18-21 Mengenai Anemia di Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kab. Trenggalek